

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2020-2024

Adelia Safitri^{1*}, Dailibas², Siska Liana³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Email: 2210631030002@student.unsika.ac.id^{1*}, dailibas@fe.unsika.ac.id², Siska.liana@fe.unsika.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 29 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Safitri, A., Dailibas, D., & Liana, S. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4890-4896. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7064>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap ukuran perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan 75 data yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan, sedangkan DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan. Secara simultan, profitabilitas dan leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 2,6% variasi ukuran perusahaan, sementara sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Ukuran Perusahaan; Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on company size in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample size of 75 was obtained through purposive sampling. The results indicate that, partially, ROA has a negative and insignificant effect on company size, while DER has a positive but insignificant effect on company size. Simultaneously, profitability and leverage also have no significant effect on company size. The coefficient of determination (R^2) of 0.026 indicates that the independent variables only explain 2.6% of the variation in company size, while the remaining 97.4% is influenced by factors outside the research model.

Keyword: Profitability; Leverage; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Company Size; Banking.

1. Pendahuluan

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berdampak bagi perekonomian di Indonesia, sehingga telah tercipta suatu persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam negeri dengan cara meningkatkan kinerja pada laba agar tujuan perusahaan tercapai dan mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Berdirinya suatu usaha, tak luput dari tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri setiap tahunnya. Dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan, kesejahteraan dan ketertarikan para investor dalam menanamkan sahamnya sering kali menjadi tolak ukur bagi penilaian terhadap perusahaan (Rahma *et al.*, 2023). Salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah ukurannya, yang dapat dilihat dari jumlah aset, penjualan, dan sumber daya yang dimilikinya. Investor biasanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai dasar untuk menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih besar untuk menghadapi risiko dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Rakhman, 2021). Beberapa perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan atau harga saham yang stabil, sementara perusahaan lain dengan profitabilitas yang relatif rendah justru mampu mempertahankan nilai pasar yang baik. Ketidakselarasan ini menunjukkan bahwa laba semata belum cukup menjadi tolak ukur persepsi investor terhadap nilai perusahaan, indikasi bahwa faktor non-keuangan turut berperan penting dalam proses penilaian pasar (Santoso, 2024). Kegiatan menghimpun dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito berjangka. Simpanan nasabah disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Seiring dengan bertumbuhnya Dana Pihak Ketiga (DPK), profitabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Serta kegiatan perbankan yang pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit. Kredit macet ini dapat diukur berdasarkan kolektibilitasnya, yang merupakan persentase jumlah kredit ermasalah atau kredit macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Tingginya tingkat kredit macet dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain itu tingginya penyaluran kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga mencerminkan tingginya tingkat leverage pada sektor perbankan. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu melakukan pengendalian terhadap kredit bermasalah serta mengelola struktur modal dengan optimal (Wulandari *et al.*, 2022).

Ketidakpastian ekonomi global sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang meningkatkan kebutuhan investor terhadap keterbukaan informasi yang komprehensif untuk menilai risiko dan prospek perusahaan secara lebih realistis. Situasi ini mendorong meningkatnya tuntutan terhadap transparansi pelaporan oleh perusahaan, sehingga investor dapat melakukan analisis yang lebih akurat terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Regulasi baru dan pedoman pelaporan yang lebih ketat dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya transparansi sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Dampak dari permintaan transparansi yang lebih tinggi ini semakin diperkuat oleh bukti empiris bahwa pengungkapan informasi antara perusahaan dan investornya yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Azka, M *et al.*, 2023). Selain menghadapi kesulitan akibat pandemi Covid-19, pada awal tahun 2020, bank juga menghadapi masalah terkait penerapan perhitungan CKPN menurut PSAK 71. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank, terutama untuk bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun yang sama, penerapan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 membawa metode baru dalam perhitungan CKPN yang lebih mengedepankan pendekatan proyektif, yaitu Expected Credit Loss (ECL), menggantikan metode yang sebelumnya mengandalkan kerugian yang telah terjadi. Pelaksanaan PSAK 71 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan CKPN di bank BUMN, yang selanjutnya berpengaruh langsung terhadap Return On Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank dan Return On Equity (ROE) sebagai indikasi efektivitas penggunaan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Situasi ini memerlukan perhatian khusus dari manajemen bank, pihak regulator, serta para investor, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 antara tahun 2020 dan 2023 (Darmawati,

RESEARCH ARTICLE

2025). Fenomena ini terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang termasuk dalam salah satu pemilik aset terbesar di Indonesia mengalami penurunan laba sebesar 34%, mencatat laba Rp8,42T. Hal ini disebabkan tekanan pendapatan bunga, tingginya restrukturisasi kredit, dan lambatnya pertumbuhan kredit. BBRI juga membentuk cadangan kerugian sebesar Rp54,19 triliun, naik 41,79 persen dibanding tahun lalu. BBRI merevisi target kredit menjadi 5 persen dan berharap pemulihan ekonomi dapat dipercepat melalui fase transisi PSBB (Yunita *et al.*, 2025). Di sisi lain, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang fokus pada pembiayaan di bidang perumahan juga menghadapi kesulitan dalam mempertahankan profitabilitasnya akibat tingginya risiko kredit, meskipun ukuran perusahaannya tetap mengalami pertumbuhan (Wahyuningtyas *et al.*, 2024). Penelitian terdahulu oleh Faisal Abas dan Damayanti (2023) meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan. Menurut peneliti, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi sinyal baik bagi investor. Di sisi lain, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, rendahnya likuiditas atau ukuran aset tidak terlaludiperhatikan investor, khususnya di sektor pertambangan. Penelitian lainnya oleh Kiryoto Sembiring dan Desy Arigawati (2025) meneliti peran pengungkapan informasi keuangan dalam memengaruhi perilaku investor di pasar modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan. Transparansi dinilai mampu membantu investor dalam memahami kondisi keuangan dan risiko perusahaan secara lebih komprehensif sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa baik profitabilitas maupun transparansi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor. Namun, dalam penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya keterbatasan, terutama terkait ruang lingkup sektor industri, periode penelitian, serta variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperluas penelitian sebelumnya dengan mengkombinasikan variabel profitabilitas dan transparansi dalam menjelaskan nilai perusahaan, menggunakan sampel lintas sektor dan periode pengamatan dari 2020 hingga 2024, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana profitabilitas dan transparansi yang telah diimplementasikan dan bagaimana berperan dalam memperkuat nilai suatu perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Agen adalah individu yang bertindak atas nama orang lain, atau prinsipal, dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Contohnya termasuk perwakilan penjualan yang mewakili produsen dalam menjual barang, dan pialang saham yang menjadi perantara dalam transaksi saham. Tugas agen adalah mewakili prinsipal dan mengikatnya pada kontrak dan transaksi. Pengurus dalam entitas memiliki hak untuk mengikat entitas dalam kontrak dengan pihak ketiga dan kekuasaan manajemen sangat besar dalam pengambilan keputusan (Subroto dan Endaryati, 2024). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan pelaku utama dalam bisnis. Agen diharapkan mewakili kepentingan pelaku utama, tetapi perbedaan kepentingan bisa menimbulkan konflik. Hal ini dapat menghasilkan miskomunikasi dan masalah dalam perusahaan, serta menyebabkan kerugian keuangan. pemisahan dan pengendalian bisa menyebabkan manajemen bertindak demi kepentingan mereka sendiri, bukan pemegang saham. Untuk mengurangi konflik agensi, ada teknik internal seperti kontrak kompensasi dan pengawasan, serta mekanisme eksternal dari pasar modal dan investor. Pemegang saham dapat mengawasi manajer untuk meminimalkan biaya agensi dengan meminta lebih banyak pengungkapan. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan yang kuat dan menggunakan insentif untuk menyelaraskan kepentingan agen dan pelaku utama (Sumarsan, 2021).

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya, dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Indikator ukuran perusahaan termasuk jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset. Ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan karena beberapa alasan. Pertama, ukuran menentukan kemudahan akses perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal, di mana perusahaan kecil seringkali kesulitan. Kedua, perusahaan besar memiliki kekuatan tawar yang lebih baik dalam kontrak keuangan. Ketiga, perusahaan yang lebih besar cenderung memperoleh lebih banyak laba (Riyani, 2024).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menciptakan keuntungan dari aset, penjualan, dan modal secara efisien dalam suatu periode. Profitabilitas penting untuk menilai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan ekonomis. Selain mencerminkan besar laba, profitabilitas juga menunjukkan hubungan antara laba dan faktor-faktor pendukungnya, seperti total aset dan ekuitas. Pengukuran profitabilitas biasanya dilakukan melalui rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan (Garrison *et al.*, 2018). Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas termasuk tiga rasio utama: 1) rasio margin laba (net profit margin), 2) rasio hasil pengembalian investasi (return on investment), 3) rasio hasil pengembalian ekuitas (return on equity). Net profit margin mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan total dengan rumus: (total pendapatan dikurangi pajak, biaya operasional, dan biaya lain-lain) dibagi total pendapatan, dikali 100%. Jika nilai net profit margin perusahaan lebih dari rasio industri sebesar 20%, berarti perusahaan lebih efektif dalam mengelola biaya. Manfaat dari perhitungan net profit margin adalah untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, membandingkan kinerja dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi efisiensi operasional (Trimurti, 2024).

2.4 Leverage

Menurut Brigham dan Houston, leverage merupakan alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui utang, sehingga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang. Kebijakan leverage ini diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu juga sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Mattunruang, 2022). Der (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas pemegang saham. Total utang mencakup seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun panjang, sedangkan total ekuitas adalah modal sendiri yang terdiri dari modal saham yang disetor dan laba ditahan. DER menunjukkan struktur modal perusahaan dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri; semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dalam pendanaan ekuitas (Wahyuni, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel dependen. Melalui pendekatan ini, data keuangan perusahaan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan antarvariabel penelitian. Pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis tentang kondisi profitabilitas, tingkat transparansi, dan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia

RESEARCH ARTICLE

(BEI). Populasi penelitian mencakup 49 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak selama periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan pada tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan purposive, dengan sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	0.002	0.132	0.01981	0.017996
DER	75	1.410	17.080	6.08280	3.433125
LN	75	13.840	21.560	18.97867	1.746258
Valid N (listwise)	75	-	-	-	-

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.161 ^a	0.026	-0.001	1.747219	0.587

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.857	2	2.929	0.959	0.388b
Residual	219.800	72	3.053		
Total	225.657	74			

Tabel 4. Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	18.515	0.535		34.632	<0.001
ROA	-1.173	11.773	-0.012	-0.100	0.921
DER	0.080	0.062	0.157	1.296	0.199

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini mencakup analisis statistik deskriptif, koefisien determinasi, uji F, dan uji t dari hasil penelitian selama 5 tahun (2020-2024) dengan sampel sebanyak 75 data. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan adalah 75 observasi. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,01981 dengan nilai maksimum 0,132, menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah dan variasi data kecil. Variabel leverage, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), memiliki nilai minimum 1,410 dan maksimum 17,080, dengan rata-rata 6,08280 dan standar deviasi 3,433125, menunjukkan variasi yang cukup besar namun data tersebar tidak jauh dari rata-rata. Variabel ukuran perusahaan, diukur dengan Ln (logaritma natural total aset), memiliki nilai minimum 13,840 dan maksimum 21,560, dengan rata-rata 18,97867 dan standar deviasi 1,746258, menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung besar dan relatif stabil. Dari hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,161 yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara variabel independen (profitabilitas dan leverage) dan variabel dependen (ukuran perusahaan). Nilai R Square sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 2,6% variasi ukuran perusahaan, sementara 97,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

RESEARCH ARTICLE

Nilai Adjusted R Square yang negatif (-0,001) menegaskan bahwa model kurang tepat dan tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara baik. Tingkat kesalahan standar estimasi sebesar 1,747219 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat prediksi yang kurang akurat, dan nilai Durbin-Watson sebesar 0,587 menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam residual. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,959 dengan signifikansi 0,388, yang lebih besar dari 0,05, sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai residual yang besar dan perbandingan antara residual regresi dan total residual juga mengindikasikan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi data secara menyeluruh. Dalam uji t, nilai konstanta sebesar 18,515 signifikan secara statistik ($p < 0,001$), menandakan bahwa jika variabel ROA dan DER bernilai nol, nilai perusahaan diperkirakan sebesar 18,515. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar -1,173 dengan signifikansi 0,921, menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel DER memiliki koefisien 0,080 dengan signifikansi 0,199, menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Koefisien beta variabel DER sebesar 0,157 lebih besar dibandingkan ROA yang sebesar -0,012, menandakan bahwa DER memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan meskipun keduanya tidak signifikan secara statistik.

5. Kesimpulan

Variabel profitabilitas dengan pengukuran Return on Assets dan leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,921 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang hanya sebesar 0,026 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2,6%, sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

6. Referensi

- Abas, F., & Damayanti. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 141-151.
- Azka, M., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Meningkatkan nilai perusahaan dengan transparansi: efektifkah regulasi OJK? *Jurnal Akuntansi*, 184-205.
- Darmawati, W. (2025). Analisis cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) pada bank BUMN. *Indonesian Journal of Accounting*, 35-50.
- Mattunruang, A. A. (2022). Manajemen keuangan. Klaten: Tahta Media Grup.
- Ningtyas, D. M., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 124-134).
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, operating leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066.

RESEARCH ARTICLE

- Rahma, A. P., Pernamasari, R., & Tarmidi, D. (2023). Peran transparansi informasi dalam memoderasi pengaruh agresivitas pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8-15.
- Rakhman, A., Bun, L., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 33-43.
- Rossa, P. A. E., Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88-99.
- Santoso, I. P. (2025). Mengeksplorasi pengaruh transparansi ESG dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan di pasar berkembang. *Jurnal Studi Sosial, Seni dan Humanities (JSSAH)*, 40-45.
- Sembiring, K., & Arigawati, D. (2025). Pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 35-48.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan teori akuntansi. Semarang: Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.
- Sumarsan, T. (2021). Manajemen keuangan: konsep dan aplikasi. Jakarta: Campustaka.
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Trimurti, T. C. P. (2024). Manajemen keuangan: analisis laporan keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, N. (2024). Manajemen keuangan: teori, analisis, dan aplikasi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wulandari, B., Veronica, V., & Vinna. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, loan to deposit ratio, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 325-335.
- Yunita, A. D., Dianawati, A. S., & Suhatmi, E. C. (2025). Perbandingan penerapan PSAK 71 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2020-2024. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, 549-554.